AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN
E-ISSN: 2962-9497 | Vol. 2 No. 2 2023 | page. 144-152
Email: arsypersadaquality@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

SOSIOLOGI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN

Adisty Mawarni [1] Risa Handayani [2]
Manajemen Pendidikan Islam, STIT Batu Bara Sumatera Utara
[1] adistymawarni0710@gmail.com[2]risahandayani@gmil.com

Abstrak

Sosiologi dan ilmu pendidikan memiliki wilayah kajian yang berbeda. Namun karena perkembangan sosial berlangsung menyebabkan kedua disiplin ilmu ini bersinergi. Dengan kata lain, sosiologi pendidikan merupakan sub disiplin yang menempati wilayah kajian yang menjembati disiplin sosiologi dengan ilmu pengetahun. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkunga keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci : Sosiologi, Ilmu Pendidikan,Interaksi Pendidikan

Abstract

Sociology and education have different areas of study. However, due to ongoing social development, these two disciplines work together. In other words, educational sociology is a sub-discipline that occupies an area of study that bridges the discipline of sociology with science. Educational interactions can take place within the family, school and community.

Keywords*: Sosiology ,Eeducation, Eeducational Interaction*

Pendahuluan

Pendidikan dimana pun masih selalu dianggap sebagai salah satu jalan yang cukup penting untuk menghantarkan seseorang pada pada suatu status sosial, dan capaian ekonomi tertentu. Oleh sebab itu, bukan sesuatu cerita yang baru dika ditemukan sekelompok anggota masyarakat yang berasal dari kelas bawah, berlomba-lomba untuk mengirimkan keluarganya ke berbagai lembaga pendidikan. Bagaimana pun *image* terhadap sekolah dimata masyarakat masih tetap signifikan dalam upaya untuk melakukan mobilitas social (vertikal) (suppraja,2015)

Salah satu alat yang dianggap sebagai keberhasilan seseorang bersekolah adalah sejauh mana dia mampu membawa dirinya pada status sosial yang tinggi di lingkungan masyarakat. Indikasinya seseorang adalah apakah seseorang itu bekerja dengan cara berpenampilan elegan (berdasi, dan pakai sepatu mengkilap kemudian membawa tas kantor) atau tidak, dan apakah seseorang tersebut bias kaya

dengan pekerjaanya? Hal ini yang sering ditemui dimasyarakat.

Sosial dan ilmu pendidikan memiliki wilayah kajian yang berbeda. Namun karena perkembangan sosial berlangsung menyebabkan kedua disiplin ilmu ini bersinergi. Dengan kata lain, sosiologi pendidikan merupakan sub disiplin yang menempati wilayah kajian yang mampu menjembati disiplin sosiologi dengan ilmu pengetahun. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkunga keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sosiologi dan pendidikan dianggap sebagai pengetahuan kuno, yaitu dalam keberadaanya bersamaan dengan awal mula adanya manusia sosiologi dalam arti luas, sebagai *social interaction* (interaksi sosial) atau *human relationship* (hubungan antar manusia), telah ada sejak zaman nabi adam,. Sosiologi dalam suatu pengertian scientific (ilmu pengetahuan), yakni sebagai ilmu yang tersistematisir dan bermetode, maka baru diakui sejak abad ke 19 melalui Auguste Comte(1798-1857), ia dikenal sebagai bapak pendiri sosiologi.

Mark Weber memandang sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Sebagai ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami (interpretative understanding) tindakan sosial antar hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan kausal (Rirzer, 2003). Pitirim A.Sorokin mengatakan bahwa sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka ragam gejala-gejala sosial

Dari berbagai definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu tentang masyarakat atau cabang ilmu sosial mempelajari secara sistematik kehidupan bersama manusia ditinjau dan diamati dengan menggunakan metode empiris yang didalamnya terkandung studi tentang kelompok-kelompok manusia, tatanan sosial, perubahan sosial, sebab-sebab sosial,dan segala fenomena sosial yang mempengaruhi perilaku manusia. Sosiologi dapat dipahami sebagai ilmu yang dapat mempelajari bagaimana manusia itu berhubungan satu dengan yang lain dalam kelompoknya dan bagaimana susunan unit-unit masyarakat atau sosial disuatu wilayah serta kaitannya satu dengan yang lain.

Banyak yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan setiap orang hingga potensi tertinggi mereka dan memberi kesempatan untuk mencapai segalanya dalam kehidupan sesuai kemampuan alami mereka. Pendidikan sebagai sistem terencana yang memanusia kan manusia agar dapat eksis dalam masyarakat, dan dapat mendorong mobilitas sosial dan perjuangan kelas. Pendidikan berfungsi untuk menyiapkan

peserta didik beradaptasi dalam konteks sosial, dan generasi ini yang akan membawa pada stratifikasi mobilitas sosial didalam masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori sosiologi. Untuk menggunakan pendekatan teeoritis ini di gali dari beberapa sumber yang memaparkan teori-teori sosiologi pendidikan. Beberapa pendekatan teoritis dalam sosiologi pendidikan sebagaimana dalam suhada(2020):

1. Teori Fungsinalisme

Tokoh sosiologi klasik Emile Durkheim adalah ahli teori fungsi sosial dalam pendidikan. Durkheim percaya bahwa pendidikan moral sangat diperlukan untuk membangun dan mempertahankan suatu solidaritas sosial dalam masyarakat. Memperkuat solidaritas sosial mengurangi gejala pembusukan sosial dan masalah sosial lainnya. Pendidikan moral adalah sarana untuk kehidupan sosial yang harmonis, perspektif ini membuat dukheim penulis perspektif fungsionalisme dalam pendidikan. Teori fungsionalisme dalam asumsi bahwa bentuk-bentuk lain lembaga sosial dalam masyarakat seperti politik, agama, norma, nilai-nilai moral, dan etika sangat bergantung pada proses sosiologi yang terjadi di lembaga pendidikan.

Menurut pandangan ini, fungsi sosialisasi dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan kontrol sosial atau kontrol sosial dan untuk mengurangi perilaku menyimpang.

2. Teori Interaksi Simbolik

Pendekatan ini berfokus pada proses interaksi dan lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah dan hasil dari interaksi ini. Misalnya interaksi antara guru dan siswa di sekolah. Teori interaksionisme simbolik meneliti bagaimana karakteristik sosial mempengaruhi interaksi sosial seperti jenis kelamin, kelas, ras, dan lainnya. Bagaimana interaksi ini menciptakan harapan antara guru dan siswa.

3. Teori Interkasi Konflik

Pendekatan teori konflik dalam sosiologi pendidikan di inspirasi oleh karl marx, yang meneliti hubungan antara pekerja dan pemilik faktor-faktor produksi dalam sistem ekonomi kapitalisme. Teori konflik dalam sosiologi pendidikan berfokus pada pertanyaan tentang bagaimana institusi pendidikan berkontribusi pada reproduksi hierarki dan ketidaksetaraan sosial dalam masyarakat. Pendekatan konflik juga mengasumsikan bahwa sistem dan kurikulum pendidikan yang berlaku adalah produk dari kekuatan dominan, berdasarkan pada nilai-nilai dan kepercayaan mayoritas. Kecenderungannya adalah bahwa nilai-nilai ini menghasilkan

proses pendidikan yang mengecualikan kelompok minoritas yang berdasarkan kelas, jenis kelamin, agama, ras, dan lain-lain. Melalui penggunaan teori konflik, pendidikan dipandang sebagai institusi sosial yang mereproduksi kekuasaan, pemerintahan, penindasan, dan ketidaksetaraan dalam masyarakat.

Pembahasan

Kajian sosiologi dalam pendidikan menekankan implikasi dan akibat sosial dari pendidikan dan memandang masalah-masalah pendidikan dari sudut totalitas lingkup sosial kebudayaan, politik dan ekonomisnya bagi masyarakat. Apabila psikologi pendidikan memandang gejala pendidikan dari konteks perilaku dan perkembangan pribadi, maka sosiologi pendidikan memandang gejala pendidikan sebagai bagian dari struktur sosial masyarakat.

August Comte, yang dianggap sebagai bapak sosiologi, pertama kali menciptakan kata sosiologi, pertama kali menciptakan kata sosiologi pada tahun 1983. Sosiologi menyoroti analisis bukti tentang kehidupan sosial untuk membangun dan menambah pemahaman tentang praktik sosial. Dalam sosiologi menyajikan cara yang unik dan informatif dalam mempertimbangkan dan memahami dunia sosial tempat kita hidup dan yang membentuk kehidupan kita.

Pada analisis definisi diatas, kita dapat simpulkan point umum tertentu untuk pertimbangan kita tentang sosiologi sebagai subjek yaitu (Das, Goswamee And Goswani : 2018)

1. Sosiologi adalah ilmu masyarakat
2. Sosiologi mempelajari sifat hubungan sosial dan perilaku manusia.
3. Sosiologi mempelajari asal- usul serta pertumbuhan dan perkembangan di masyarakat manusia.

Adapun hubungan sosiologi dan pendidikan adalah:

1. Sosiologi dan pendidikan, sebagai dua cabang ilmu, yang pada dasarnya terkait erat dengan manusia dan hidupnya. Pendidikan telah dikenal sebagai salah satu kegiatan dasar masyarakat manusia dimana pun. Sosiologi dan pendidikan adalah disiplin ilmu yang saling keterkaitan dan saling bergantung. Berikut adalah beberapa point penting untuk menyoroti hubungan antara pendidikan dan sosiologi diantaranya: Pendidikan bertindak sebagai proses sosial dan berhubungan silang dan institusi sosial.
2. Pendidikan sebagai pencerahan.
3. Pendidikan membawa perubahan sosial yang merupakan pokok bahasan utama sosiologi.
4. Pendidikan meningkatkan kekuatan dan pengetahuan.

5. Pendidikan membantu perkembangan sosial dan manusia.
6. Pendidikan sangat penting untuk suatu kemajuan sosial.
7. Pendidikan berjuang untuk tujuan sosial.
8. Pendidikan berfungsi untuk mobilitas sosial.
9. Peran pendidikan sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat yang terpinggirkan.

Dari tujuan sosial keduanya,pendidikan membawa reformasi dan perubahan di bidang sosial diantaranya:

1. Pendidikan adalah laboratorium dan bengkel sosiologi.
2. Pendidikan adalah suatu sarana untuk mencapai tujuan sosiologi.
3. Pendidikan melestarikan warisan sosial budaya yang dimiliki oleh sosiologi.
4. Sosiologi memberikan hal prinsip dan pendidikan mempraktikannya.
5. Sosiologi mempelajari di masyarakat melalui institusi dan pendidikan adalah salah satu institusi masyarakat yang terkuat.

Ruang lingkup sosiologi dapat ditinjau dari dua pendekatan, meliputi :

a. Pendekatan berdasar tujuan sosiologi pendidikan
b. Pendekatan berdasar pemakaian istilah atau pengertian sosiologi pendidikan

Secara logis, rumusan tujuan sosiologi pendidikan berlandaskan pada hakikat dari sosiologi pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu cakupan sosiologi terlalu luas, maka sangatlah tepat apabila digunakan dua pendekatan tersebut.

Pendekatan pertama, ruang lingkup berdasarkan tujuan sosiologi pendidikan, yang dapat disusun melalui pengembangan atas tiga hal, yakni,

a. Sosiologi untuk guru
b. Sosiologi sekolah
c. Sosiologi mengajar

Pokok pokok pikiran sosiologi ini dikembangkan untuk memenuhi tujuan sosiologi pendidikan. Oleh karena itu, ruang lingkup yang tersedia mencakup:

1. Pengantar , meliputi:
   a. Konsep dasar sosiologi
   b. Struktur social
   c. Fungsi dan pengendalian social
   d. Perubahan social
   e. Taksonomi ahli sosiologi
   f. Macam-macam kelompok dan sistem sosial
   g. Hasil penelitian ilmuwan sosial
2. Pembahasan, meliputi:
   a. Institusi masyarakat
   b. Sosiologi dan kurikulum
   c. Pendidikan bagi kebudayaan
   d. Proses belajar mengajar dikelas menurut kacamata sosiologi dan kedisplinan dan tata aturan
   e.

Sosiologi Pendidikan

Sosiologi pendidikan adalah ilmu yang mendeskripsikan dan menjelaskan tentang lembaga-lembaga, kelompok-kelompok sosial, proses sosial, dimana terdapat suatu hubungan sosial*(social relationship)* yang dengan interaksi sosial individu yang dapat memperoleh dan mengorganisasi kan pengalamaannya. Tujuan sosiologi pendidikan yaitu pendidikan dalam mengajar atau belajar adalah untuk menjelaskan suatu fungsi pengetahuan dengan menjelaskan dan memprediksi dan menggunakan semua bentuk yang ada dalam fenomena sosial maupun fenomena pendidikan. Ini karena model yang dimasukan dalam pendidikan lebih fungsional dan dampaknya akan dirasakan oleh masyarakat luas.

Konsep Pendidikan

Pendidikan dalam arti yang lebih luas dimaksudkan untuk membantu manusia dalam mengejar totalitasnya, pendidikan adalah suatu pengembangan dari keseluruhan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (fisik, mental,sosial,moral, spiritual), dan estetika. Untuk kehidupan pelayanan yang berdedikasi(bhat,2016).

Sosiologi Pendidikan

Sosiologi pendidikan sebagai cabang penting dari sosiologi terapan yang menerapkan prinsip-prinsip teoritis sosial dibidang pendidikan, lebih khusus dalam situasi pembelajaran dikelas yang mampu membantu mengatasi masalah pendidikan dengan memanfaatkan prinsip-prinsip teoritis sosiologi dibidang pendidikan, lebih khusus dalam situasi pembelajaran dikelas yang membantu mengatasi masalah pendidikan membuat kita sadar akan sifat sosial. Implikasi dan pentingnya hal dalam pendidikan. Ini mengembangkan metode dan prosedur, mempersiapkan rencana dan program dalam membawa perubahan yang di inginkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan peserta didik dan melibatkan seluruh komunitas dan masyarakat yang peduli dengan keseluruhan dalam proses pendidikan.

Sosiologi pendidikan merupakan suatu interaksi dari elemen masyarakat yang berbeda individu, menyoroti pentingnya mereka dalam pendidikan, menekankan pada kemajuan masyarakat melalui media pendidikan. Masalah pendidikan dan pengajaran dipandang terutama sebagai masalah masyarakat. Sosiologi pendidikan juga berusaha mencari solusi yang cocok untuk berbagai permasalahan pendidikan dan menyoroti institusi dan organisasi serta interaksi sosial yang terhubung dalam proses pendidikan.

Ilmu ini memanfaatkan interaksi pendidikan total yang membantu dalam pengembangan kepribadian individu sehingga ia menjadi makhluk sosial yang

lebih baik. Sosiologi pendidikan adalah salah satu divisi penting dari studi sosiologi yang membuat upaya mewujudkan tujuan sosial melalui proses pendidikan yang berlangsung antara individu dengan masyarakat.

Jhon Dewey juga menilai tentang kecenderungan sosial sangat signifikan dalam pendidikan. Dalam buku miliknya yaitu "The School and Sociology" dan "Democracy and *Education*" ia menyebut pentingnya pendidikan untuk sosialisasi individu. Ia menilai bahwa melalui pastisipasi individu dalam kesadaran sosial, perkembangan lengkap manusia terjadi

Sifat dan Hakikat Sosiologi

Jika dilihat dari sudut sifat dan hakikatnya, maka sosiologi meliputi hal-hal sebagai berikut (Soekanto, 1984):

1. Sosiologi merupakan suatu ilmu sosial, dan bukan ilmu pengetahuan alam atau pun ilmu pengetahuan kerohanian.
2. Sosiologi bukan merupakan disiplin yang normatif, akan tetapi merupakan suatu displin yang kategoris, artinya sosiologi membatasi diri pada apa yang terjadi dewasa ini dan bukan mengenai apa yang terjadi atau seharusnya terjadi.
3. Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang murni (pure science) dan bukan merupakan ilmu pengetahuan terapan atau terpakai (applied science).
4. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak dan bukan merupakan ilmu pengetahuan yang kongkrit.
5. Sosiologi juga mempunyai suatu tujuan menghasilkan pengertian-pengertian dan pola-pola umum.
6. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang empiris dan rasional
7. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang umum dan bukan merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat khusus.

Sosiologi pada hakikatnya bukanlah semata-mata ilmu murni (pure science) yang hanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara abstrak demi usaha peningkatan kualitas ilmu itu sendiri, namun sosiologi bisa juga menjadi ilmu terapan (applied science) yang menyajikan suatu cara-cara untuk mempergunakan pengetahuan ilmiahnya guna memecahkan masalah-masalah sosial yang perlu solusi (Horton dan Hunt, 1992).

Pentingnya Pendidikan Bagi Guru, Murid dan Pendidikan dalam Makna Pendidikan Karakter

1. Pendidikan Bagi Guru

Setiap guru penting merumuskan segala sesuatu yang akan diajarkan kepada anak didiknya. Kriteria bagi seorang guru yang ideal adalah selalu mampu mengatasi kondisi siswa baik dalam kelemahan materi ataupun subjek pesertanya. Pada proses

pembelajaran memposisikan guru berperan besar dan strategis. Dengan kualitas guru yang dimiliki akan memiliki suatu kompetensi lulusan pendidikan yang dapat dijamin sehingga mampu mengembangkan secara mandiri.

2. Peran Guru sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang yang melaukan kegiatan dalam suatu bidang mendidik. Pendidik dalam bahasa Inggris disebut teacher, dalam bahasa Arab disebut Ustadz, Mudarris, Mu'alim, dan Mu'adib. Dalam literatur lainnya kita mengenal guru, dosen, pengajar, tutor, educator dan lain sebagainya. Dalam hal ini Beberapa kata di atas secara keseluruhan kata tersebut mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain. Namun kata yang sering kita dengar yaitu guru. Proses pembelajaran, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi menanamkan nilai serta membangun karakter siswa secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

3. Peran Instansi Pendidikan

Pada struktur sosial sekolah, kepala sekolah menduduki posisi yang paling tinggi dan pesuruh berkedudukan yang paling rendah. Sementara itu, dalam kelas guru mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari murid. Struktur itu memungkinkan sekolah menjalankan fungsinya sebagai lembaga edukatif dengan baik. Masing-masing ini mempunyai kedudukan tertentu dan menjalankan peranan seperti yang diharapkan kedudukan

Kesimpulan

Sosiologi pendidikan sebagai cabang penting dari sosiologi terapan yang menerapkan prinsip-prinsip teoritis sosial dibidang pendidikan, lebih khusus dalam situasi pembelajaran dikelas yang mampu membantu mengatasi masalah pendidikan dengan memanfaatkan prinsip-prinsip teoritis sosiologi dibidang pendidikan, lebih khusus dalam situasi pembelajaran dikelas yang membantu mengatasi masalah pendidikan membuat kita sadar akan sifat sosial. Implikasi dan pentingnya hal dalam pendidikan. Ini mengembangkan metode dan prosedur, mempersiapkan rencana dan program dalam membawa perubahan yang di inginkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan peserta didik dan melibatkan seluruh komunitas dan masyarakat yang peduli dengan keseluruhan dalam proses pendidikan.

Sosiologi pendidikan merupakan suatu interaksi dari elemen masyarakat yang berbeda individu, menyoroti pentingnya mereka dalam pendidikan, menekankan pada kemajuan masyarakat melalui media pendidikan. Masalah pendidikan dan pengajaran dipandang terutama sebagai

masalah masyarakat. Sosiologi pendidikan juga berusaha mencari solusi yang cocok untuk berbagai permasalahan pendidikan dan menyoroti institusi dan organisasi serta interaksi sosial yang terhubung dalam proses pendidikan.

Dari tujuan sosial keduanya,pendidikan membawa reformasi dan perubahan di bidang sosial diantaranya:

1. Pendidikan adalah laboratorium dan bengkel sosiologi.
2. Pendidikan adalah suatu sarana untuk mencapai tujuan sosiologi.
3. Pendidikan melestarikan warisan sosial budaya yang dimiliki oleh sosiologi.
4. Sosiologi memberikan hal prinsip dan pendidikan mempraktikannya.
5. Sosiologi mempelajari di masyarakat melalui institusi dan pendidikan adalah salah satu institusi masyarakat yang terkuat.

Daftar Pustaka

Kodir, Abdul, *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2015)

Ma'Luf, Louis, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, Beirut: dar al-Masyriq, 1986

Majid, Abdul, Anang Solihin Wardan, dan Dian Andayani, Pendidikan *karakter perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, 2011

Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Kencana 2017)

Nasharuddin, *Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, " *Kamus Besar Bahasa Indonesia*"Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Nata, Abuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat* (PT RajaGrafindo Persada, 2012)

———, *Tafsir ayat-ayat pendidikan* (tafsir al-ayat Al-Tarbawiy) , 2016

Nirwana, Andri, *Tafsir Tematik Al-Qur'an*, (Purwo kerto, CV. Pena Persada, 2019)

Nurul Lailiyah dan Qurrotul Ainiyah, " *Strategi Dakwah Nabi Ibrahim Alaihi Al-Salam Dalam Perspektif Pendidikan Islam*,"8. September (2018)

Puniman, Ach. , dan Kadarisman Kadarisman, " *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam*,"Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar, 1. 1 (2018) <https://doi. org/10. 24929/alpen. v1i1. 1>